

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membawa dampak signifikan terhadap dinamika kebutuhan pendidikan, baik di tingkat satuan pendidikan maupun pada peserta didik. Salah satu bentuk respons terhadap perubahan tersebut tercermin dalam penyesuaian kurikulum pembelajaran. Indonesia sendiri telah mengalami beberapa fase transformasi kurikulum, dimulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian Kurikulum 2013 (K13), hingga kini diterapkannya Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, perubahan dari K13 menuju Kurikulum Merdeka merupakan wujud konkret dari upaya pembaruan kurikulum nasional. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mengarah pada pencapaian visi Indonesia yang unggul, berdaulat, mandiri, serta memiliki jati diri yang kuat.

Kurikulum Merdeka merupakan model kurikulum yang memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dengan penyajian materi yang lebih terarah dan mendalam. Tujuan utamanya adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami konsep secara komprehensif serta mengembangkan kompetensi secara optimal. Dalam pelaksanaannya, pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat dan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran berbasis

proyek yang bertujuan untuk mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut dirancang berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tidak ditujukan untuk mengejar capaian pembelajaran spesifik, sehingga lebih fleksibel dan tidak terbatas pada konten mata pelajaran tertentu.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran disajikan secara terpisah sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Namun, terdapat satu mata pelajaran yang terintegrasi, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat menjadi IPAS. IPAS merupakan bidang kajian yang mencakup pembelajaran tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta interaksi yang terjadi di antara keduanya, sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPAS dirancang untuk mencapai sejumlah Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditentukan, dan terbagi ke dalam tiga fase, yakni Fase A, Fase B, dan Fase C. Fokus kajian dalam konteks ini berada pada Fase B. Pada akhir Fase B, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman tentang berbagai konsep, antara lain: karakteristik makhluk hidup; wujud dan perubahan zat; bentuk dan transformasi energi; konsep listrik dan magnet; gaya; siklus waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Seluruh pemahaman ini bertujuan untuk membekali siswa dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pada Fase B ini salah satu fokus pembelajarannya adalah mengenai keanekaragaman budaya.

Keragaman budaya merupakan salah satu kekayaan khas yang dimiliki oleh Nusantara, mencakup berbagai suku bangsa, tradisi, serta sistem kebudayaan yang tidak hanya terdapat di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri,

keberagaman budaya merupakan realitas yang tidak dapat disangkal, di mana setiap suku bangsa memiliki kebudayaannya masing-masing yang unik dan khas. Budaya dapat dimaknai sebagai suatu pola kehidupan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat, serta diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terdiri atas berbagai unsur kompleks, seperti sistem kepercayaan, adat istiadat, struktur politik, bahasa, pakaian tradisional, alat-alat kehidupan, hingga karya seni. Budaya memiliki peranan penting dalam memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, budaya menjadi entitas yang bersifat kompleks, abstrak, dan mencerminkan kedalaman peradaban manusia.

Namun dalam praktiknya, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2024, pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDN Banyuajuh 6 masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam penggunaan bahan ajar. Sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, dalam implementasinya di lapangan, pemanfaatan bahan ajar oleh guru belum optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena bahan ajar yang tersedia di sekolah masih terbatas, yaitu hanya berupa buku paket dari pemerintah sebagai sumber belajar utama. Karena buku paket tidak menyediakan pembelajaran pada konten keragaman budaya seperti gambar yang kurang kontekstual sehingga buku paket yang digunakan kurang membantu dalam memahami materi secara kontekstual. Namun dalam pembelajaran dikelas tampak siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan bahan ajar yang digunakan, dimana bahan ajar tersebut hanya menampilkan teks dan

gambar yang kurang menarik dan konten didalamnya kurang mendalam. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, yang tercermin dari nilai ulangan harian terutama pada mata pelajaran IPAS dengan KKM 75, banyak yang tidak tuntas dikarenakan yang mencapai ketuntasan belajar klasikal siswa hanya sebesar 17,39% yakni 4 siswa yang tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Dengan nilai rata-rata sebesar 71,8 pada konten keragaman budaya. Kendala yang lainnya yaitu terkait tentang fasilitas yang ada di sekolah. Di sekolah tidak mempunyai jaringan internet yang memadai, sehingga perlu pembaharuan dan inovasi terkait bahan ajar yang didalamnya memuat materi keragaman budaya madura yang lebih mendalam.

Selanjutnya, didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 September 2024 kepada Guru Kelas IV SDN Banyuajuh 6 bahwasanya bahan ajar dalam pembelajaran IPAS, menggunakan buku paket untuk penyampaian materi. Guru mengatakan bahwa buku paket tersebut hanya menyampaikan konten secara umum kurang mendalam dalam segi kontennya. Terutama dalam konten keragaman budaya belum dikaitkan dengan budaya yang ada disekitar siswa dalam bahan ajar disekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa belum mengetahui keragaman budaya daerah mereka sendiri, guru juga belum bisa mengaitkan keragaman budaya dalam pembelajaran terutama budaya daerah dikarenakan guru berasal dari luar daerah madura yaitu dari banyuwangi. Tidak hanya itu guru mengatakan bahwa di sekolah tidak boleh membawa *handphone*. Untuk itu peneliti menyebarkan angket guna mengetahui kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan pada tanggal 30 September 2024 peserta didik kelas IV SDN Banyuajuh 6, peserta didik kurang mengenal keragaman budaya yang ada di daerahnya. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan karena

keragaman budaya masih terikat dengan salah satu profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global, dimana para generasi Indonesia dapat mengangkat keberagaman tersebut menjadi keunggulan daerah masing-masing. (Kemdikbud, 2022). Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa diperoleh bahwa 19 peserta didik menyatakan bahwa buku ajar yang dipakai di sekolah belum memuat materi tentang keragaman budaya madura dengan persentase sebesar 82%, 17 peserta didik belum mengetahui Keragaman Batik ditinjau dari aspek materi dengan persentase sebesar 73%, kemudian 23 peserta didik merasa mereka pernah bosan menggunakan buku pelajaran presentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil angket juga menyatakan bahwa peserta didik sebanyak 23 peserta didik menyukai buku yang didalamnya terdapat gambar yang berwarna dengan persentase sebesar 100%. 18 peserta didik menyatakan bahwa mereka senang belajar kelompok dengan presentase sebesar 78%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh masalah bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS belum memiliki bahan ajar yang relevan, sebagai solusinya maka perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang mengintergrasikan keragaman budaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Maka solusi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penggunaan LKPD sebagai wujud inovasi bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk bahan ajar yang umum digunakan adalah buku ajar, yang berfungsi sebagai pedoman untuk memahami materi sesuai dengan struktur kurikulum (Kokasih, 2021). Buku ajar memuat berbagai aspek pengetahuan, pengalaman, serta teori yang relevan dan

dibutuhkan dalam mendalami suatu topik pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa.

Penggunaan LKPD yang memuat materi keragaman budaya khususnya batik Madura memungkinkan siswa untuk mengerjakan soal dengan lebih mudah serta siswa dapat mengakses atau menerima materi dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggunakan LKPD diharapkan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan senang, semangat, dan meningkatkan pemahaman materi IPAS siswa dengan lebih baik. Karena LKPD merupakan jenis bahan ajar yang dinilai efektif dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. LKPD disusun dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk mendorong siswa melakukan eksplorasi dan penyelesaian masalah (Hanifah, 2020). Secara fungsional, LKPD memiliki beberapa peran penting, yaitu: 1) menjadi panduan bagi peserta didik dalam memahami materi, melalui petunjuk yang jelas dan sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) menyediakan pengalaman belajar yang konkret melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dibahas; 3) mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis smart classroom, di mana siswa dapat mengakses dan mengerjakan LKPD secara mandiri; serta 4) berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik dengan kombinasi elemen visual dan tekstual yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Menurut Tedi Sutardi (2020) dalam bukunya *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, keberagaman budaya merupakan keseluruhan sistem ide, perilaku, dan produk cipta manusia yang beragam dalam kehidupan sosial, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terlebih dahulu yang menunjukkan hasil positif dalam pengembangan LKPD berbasis kearifan Lokal. Penelitian yang berjudul "LKPD Berbasis Kearifan Lokal Motif Batik Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh skor sebesar 84% dari ahli materi dan 90,67% dari ahli media, keduanya termasuk dalam kategori sangat valid. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari kedua ahli adalah 88,16%, yang juga berada pada kategori sangat valid. Sementara itu, respons peserta didik terhadap penggunaan LKPD tersebut mencapai 86,67%, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi.

Kemudian peneliti yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) berjudul "Pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal keanekaragaman motif batik Ngawi sebagai sumber belajar di kelas V Sekolah Dasar" Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan dengan metode *four-D* yang dilaksanakan sampai tahap tiga yaitu *develop* atau pengembangan. Hasil dari *Forum Group Discussion* belum ada buku ajar yang digunakan untuk membantu mengenalkan motif batik khas Ngawi. Produk yang dibuat berupa buku ajar "Ayo Membatik". Produk ini diuji kelayakannya untuk mengetahui kevalidan buku bahan ajar motif batik Ngawi. Hasil uji kelayakan produk ini dinyatakan layak oleh para ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Hasil penilaian ahli media yaitu 91% dan dalam kategori sangat baik. Hasil persentase penilaian dari ahli materi 88% dan masuk kategori sangat baik. Hasil uji kelayakan menyatakan produk layak untuk diujicobakan di lapangan. Hasil persentase ahli praktisi yaitu 87% dan dinyatakan dalam kategori sangat baik. Produk ini kemudian dilakukan uji coba terbatas

dengan responden peserta didik kelas 5 dan guru di SDN Jogorogo 3 memperoleh hasil presentasi masing-masing 80% dan 78%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah IPS Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan mencapai tingkat kelayakan yang sangat baik. Hasil validasi dari ahli pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 85,71%, sedangkan dari ahli materi sebesar 83,33%. Berdasarkan interpretasi skala Likert, kedua nilai tersebut berada dalam kategori sangat layak. Selain itu, validasi dari ahli media juga menunjukkan persentase sebesar 83,33%, yang sesuai dengan rentang persentase 81%–100%, sehingga diklasifikasikan dalam kategori yang sama, yakni sangat layak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan dukungan dari peneliti yang relevan dinyatakan bahwa perlu adanya pengembangan bahan ajar untuk sarana penunjang dalam belajar. Integrasi pembuatan batik madura juga perlu dalam melatih kemampuan siswa. Peneliti menemukan sebuah solusi yang ditawarkan dalam penelitian dan menarik benang merah penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Keragaman Budaya Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini menimbulkan pertanyaan yang penting untuk dijawab yakni:

1. Bagaimana kevalidan dari pengembangan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan dari pengembangan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimanakah kepraktisan dari pengembangan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 ditinjau dari angket respon guru dan respon peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pengembangan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah keefektifan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 ditinjau lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kepraktisan LKPD Keragamann Batik Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 ditinjau dari angket respon guru dan respon peserta didik.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi yang diinginkan untuk produk dalam penelitian Pengembangan LKPD Keragaman Batik Madura Pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 adalah:

1. Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar berupa LKPD
2. LKPD ini dikembangkan untuk membantu siswa mengenal keragaman batik Madura
3. LKPD ini memuat materi pelajaran IPAS (IPS) berdasarkan CP yaitu: Peserta didik memahami keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, Sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya dan upaya pelestariannya.
4. LKPD ini dapat mendorong siswa belajar mandiri ataupun dengan bimbingan guru
5. LKPD ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

E. Batasan Penelitian Pengembang

Adapun batasan penelitian dan pengembang adalah sebagai berikut:

1. LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS yang dikembangkan ini hanya difokuskan pada kelas IV SDN Banyuajuh 6.
2. LKPD Keragaman Batik Madura yang dikembangkan ini hanya difokuskan pada materi IPAS muatan IPS dengan materi Batik Sampang, Batik Bangkalan, Batik Pamekasan.
3. LKPD Keragaman Batik Madura yang dikembangkan ini berupa media cetak.
4. LKPD Keragaman Batik Madura ini hanya disebar di kelas IV SDN Banyuajuh 6 karena terbatas dari segi tenaga dan juga materi.

5. Hasil belajar yang diukur pada soal evaluasi hanya berdasarkan kemampuan kognitif.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan LKPD ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan inovasi pada penggunaan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran agar menumbuhkan semangat belajar peserta didik, pemahaman terhadap konsep materi batik madura dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Pengembangan LKPD ini diperlukan karena bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran dianggap masih kurang mendukung. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat penelitian pengembangan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Memberikan tambahan wawasan bagi guru dalam melakukan pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kreatif agar kegiatan pembelajaran lebih menarik, efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang akan disampaikan karena bahan ajar yang menarik akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mengurangi kebosanan dan kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi pedoman atau referensi bagi lembaga pendidikan serta sebagai landasan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang fokus pada pemahaman konsep materi oleh peserta didik.

4. Bagi Pengembang

Dapat berfungsi sebagai media untuk melatih dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dalam menciptakan inovasi baru dalam pengembangan materi pembelajaran.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian pengembangan LKPD Keragaman Batik Madura pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 6 sebagai berikut:

- a. Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model 4D. Model 4D ini merupakan singkatan dari *Define, Design, Development, dan Dissemination*.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKPD): Merupakan alat pembelajaran yang memuat tugas dan kegiatan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Keragaman Batik Madura: Merupakan hasil perpaduan antara kreativitas, tradisi, dan pengaruh lingkungan masyarakat Madura. Setiap batik memiliki keunikan tersendiri yang menjadikannya tidak hanya sebagai produk seni, tetapi juga sebagai cerminan identitas budaya masyarakat Madura